

MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

https://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 05 April 2020/11 Sya’ban 1441 Brosur No. : 1999/2039/IA

Menjaga Lisan

Firman Allah SWT :

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا(٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ، وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا(٧١) الاحزاب: ٧٠–٧١

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, (70)
niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentha'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (71) [QS. Al-Ahzaab : 70-71]

وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ، اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ، اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا. الاسراء: ٥٣

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaithan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. [QS. Al-Israa' : 53]

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ(٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ(٣) الصف: ٢–٣

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? (2)
Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan. [QS. Shaff : 2-3]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِه نَفْسُه، وَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ(١٦) اِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيٰنِ عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيْدٌ(١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ(١٨) ق: ١٦–١٨

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya, (16)
(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (17)
Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (18) [QS. Qaaf : 16-18]

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ(١) الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلٰوتِهِمْ خَاشِعُوْنَ(٢) وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُوْنَ(٣) المؤمنون: ١–٣

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (1)
(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, (2)
dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (3) [QS. Al-Mu'minuun : 1-3]

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا. الفرقان: ٦٣

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. [QS. Al-Furqaan : 63]

وَاِذَا رَاَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِيْ اٰيٰتِنَا فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖ ، وَاِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ

الذِّكْرٰى مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ. **الانعام: ٦٨**

Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika setan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang dhalim itu sesudah teringat (akan larangan itu). [QS. Al-An'aam : 68]

لَا خَيْرَ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنْ نَجْوٰىهُمْ اِلَّا مَنْ اَمَرَ بِصَدَقَةٍ اَوْ مَعْرُوْفٍ اَوْ اِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ، وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ اللهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا. **النساء: ١١٤**

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedeqah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridlaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. [QS. An-Nisaa' : 114]

وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ، وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ، لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا، وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى، وَبِعَهْدِ اللهِ اَوْفُوْا، ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. **الانعام: ١٥٢**

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfa'at, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil walaupun dia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat, [QS. Al-An'aam : 152]

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ،

فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا. **النساء: ٩**

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. [QS. An-Nisaa' : 9]

Hadits-hadits Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَاِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى اِلَى الْبِرِّ وَاِنَّ الْبِرَّ يَهْدِى اِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتّٰى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا. وَاِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَاِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِى اِلَى الْفُجُوْرِ وَاِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِى اِلَى النَّارِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتّٰى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

مسلم ٤: ٢٠١٣

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan durhaka itu membawa ke neraka. Dan terus menerus seseorang itu berdusta dan memilih yang dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta". [HR. Muslim juz 4, hal. 2013 no. 105]

عَنْ اَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَاِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِى الْجَنَّةِ. وَاِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَاِنَّهُ مَعَ الْفُجُوْرِ وَهُمَا فِى النَّارِ. **ابن حبان فى صحيحه ٥: ٣٦٨، رقم ٥٧٤٣**

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wajib atasmu berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya di surga. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka". [HR. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya, juz 5, hal. 368, no. 5743]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ الصِّدْقَ بِــرٌّ،
وَاِنَّ اْلبِرَّ يَهْدِى اِلَى اْلجَنَّةِ. وَاِنَّ اْلعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ
عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا. وَاِنَّ اْلكَذِبَ فُجُوْرٌ، وَاِنَّ اْلفُجُوْرَ يَهْدِى اِلَى النَّارِ.
وَاِنَّ اْلعَبْدَ لَيَتَحَرَّى اْلكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا. **مسلم ٤: ٢٠١٣**

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jujur itu adalah kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Dan sesungguhnya seorang hamba memilih berlaku jujur sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kedurhakaan, dan sesungguhnya durhaka itu membawa ke neraka. Dan sesungguhnya seorang hamba memilih berlaku dusta sehingga dicatat (di sisi Allah) sebagai pendusta". [HR. Muslim juz 4, hal. 2013, no. 104]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاْليَوْمِ
اْلآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاْليَوْمِ اْلآخِرِ فَلْيُكْــرِمْ
ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاْليَوْمِ اْلآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ.
البخارى ٧: ٧٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam". [HR. Bukhari juz 7, hal. 78]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اَلْمُؤْمِنُ مَنْ اَمِنَهُ النَّـــاسُ،

وَالْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ
السُّوْءَ. وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَا يَدْخُلُ اْلجَنَّةَ عَبْدٌ لَا يَــأْمَنُ جَـــارُهُ
بَوَائِقَهُ. **احمد ٣: ٣٠٨، رقم: ١٢٥٦٢**

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Orang mukmin itu ialah orang yang (membuat) orang lain merasa aman dari gangguannya. Orang Islam itu ialah orang yang (membuat) orang Islam lainnya selamat dari lesan dan tangannya. Orang yang berhijrah itu ialah orang yang meninggalkan kejahatan. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, tidak akan masuk surga, orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya". [HR. Ahmad juz 3, hal. 308, no. 12562]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَضْمَنْ لِيْ مَا بَيْنَ
لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ اَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ. **البخارى ٧: ١٨٤**

Dari Sahl bin Sa'ad, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mau menjamin padaku apa yang ada diantara dua rahangnya dan apa yang ada diantara dua kakinya, maka aku jamin untuknya surga". [HR. Bukhari juz 7, hal. 184]

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِضْمَنُوْا لِيْ سِــتًّا مِــنْ
اَنْفُسِكُمْ، اَضْمَنْ لَكُمُ اْلجَنَّةَ. اُصْــدُقُوْا اِذَا حَــدَّثْتُمْ، وَاَوْفُــوْا اِذَا
وَعَدْتُـــمْ، وَاَدُّوْا اِذَا ائْتُمِنْتُمْ، وَاحْفَظُــوْا فُــرُوْجَكُمْ، وَغُضُّــوْا
اَبْصَارَكُمْ، وَكُفُّوْا اَيْدِيَكُمْ. **احمد ٨: ٤١٢، رقم: ٢٢٨٢١**

Dari 'Ubaadah bin Shaamit, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Hendaklah kalian menjamin padaku enam perkara dari diri kalian, niscaya aku menjamin surga bagi kalian : 1. Jujurlah apabila kalian berbicara, 2. Sempurnakanlah (janji kalian) apabila kalian berjanji, 3. Tunaikanlah apabila kalian diberi amanat, 4. Jagalah kemaluan kalian, 5. Tundukkanlah pandangan kalian (dari ma'shiyat) dan 6. Tahanlah tangan kalian (dari hal yang tidak baik)". [HR. Ahmad juz 8, hal. 412, no. 22821, dla'if karena Al-Muththalib tidak mendengar dari 'Ubaadah

bin Ash-Shaamit]

قَالَ عَبْدُ اللهِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

البخارى ٨: ٩١

'Abdullah (bin Mas'ud) berkata : Nabi SAW bersabda, "Mencaci orang Islam itu merupakan kefasiqan, dan membunuhnya merupakan kekafiran". [HR. Bukhari juz 8, hal. 91]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

البخارى ١: ٨

Dari 'Abdullah bin 'Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Orang muslim itu adalah orang yang orang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah itu ialah orang yang berhijrah dari apa yang Allah melarang dari padanya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 8]

عَنْ اَبِيْ شُرَيْحٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَخْبِرْنِيْ بِشَيْءٍ يُوْجِبُ لِيَ الْجَنَّةَ. قَالَ: طِيْبُ الْكَلَامِ وَبَذْلُ السَّلَامِ وَاِطْعَامُ الطَّعَامِ. **ابن حبان فى صحيحه ٢: ٢٥٧، رقم: ٥٠٤**

Dari Abu Syuraih RA, ia berkata, "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepadaku sesuatu yang menyebabkan aku masuk surga". Beliau SAW bersabda, "(Yang menyebabkan kamu masuk surga yaitu) ucapan yang baik, menebarkan salam, dan memberi makan". [HR. Ibnu Hibban di dalam shahihnya juz 2, hal. 257, no. 504]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اٰيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ. اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاِذَا وَعَدَ اَخْلَفَ وَاِذَا ائْتُمِنَ خَانَ. **البخارى ١: ١٤**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tanda kemunafiqan itu ada tiga : 1. Apabila berbicara ia berdusta, 2. Apabila berjanji menyelisihi dan 3. Apabila diberi amanat ia khianat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 14]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتّٰى يَدَعَهَا. اِذَا ائْتُمِنَ خَانَ، وَاِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَاِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَاِذَا خَاصَمَ فَجَرَ. **البخارى ١: ١٤**

Dari Abdullah bin 'Amr bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Ada empat hal barangsiapa yang empat hal itu ada padanya maka ia adalah orang munafiq yang sebenarnya. Dan barangsiapa ada padanya satu bagian dari yang empat hal itu berarti ada padanya satu bagian dari kemunafiqan sehingga ia meninggalkannya, yaitu : 1. Apabila diberi amanat ia khianat, 2. Apabila berbicara ia berdusta, 3. Apabila berjanji menyelisihi dan 4. Apabila bertengkar ia curang". [HR. Bukhari juz 1, hal. 14]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ اَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قِيْلَ: اَفَرَأَيْتَ اِنْ كَانَ فِى اَخِيْ مَا اَقُوْلُ؟ قَالَ: اِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَاِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ. **مسلم ٤: ٢٠٠١**

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda (kepada para shahabatnya), "Tahukah kalian apakah ghibah itu ?". Para shahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui". Beliau bersabda, "(Ghibah) ialah kamu menyebut tentang saudaramu dengan apa-apa yang dia tidak suka". Ada yang bertanya kepada beliau, "Bagaimana pendapat engkau jika keadaan saudaraku itu memang betul-betul seperti apa yang aku katakan ?". Rasulullah SAW bersabda, "Jika keadaan saudaramu itu betul seperti apa yang kamu katakan, maka sungguh kamu telah berbuat ghibah kepadanya. Dan jika (apa yang kamu katakan itu) tidak ada padanya, maka berarti kamu telah berbuat buhtan (kebohongan) kepadanya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2001, no. 70]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَرْبَعٌ اِذَا كُنَّ فِيْكَ

فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ اَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيْثٍ وَحُسْنُ خَلِيْقَةٍ وَعِفَّةٌ فِيْ طُعْمَةٍ. **احمد ٢: ٥٩١، رقم: ٦٦٦٤**

Dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada empat hal apabila ada padamu maka tidak menyusahkanmu kehilangan dunia. yaitu : 1. menjaga amanah, 2. jujur dalam berbicara, 3. bagus perilakunya, dan 4. tidak rakus terhadap makanan". [HR. Ahmad, juz 2, hal. 591, no.6664, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ibnu Lahii'ah]

عَنْ اَبِى الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيْبُكَ اِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ. فَاِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِيْنَةٌ، وَاِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ. **الترمذى ٤: ٧٧، رقم: ٢٦٣٧، و قال هذا حديث صحيح**

Dari Abul Hauraa' As-Sa'diy, ia berkata : Aku bertanya kepada Hasan bin 'Aliy, "Apa yang kamu hafal dari Rasulullah SAW ?". Ia berkata : Aku hafal dari Rasulullah SAW (beliau bersabda), "Tinggalkan apa-apa yang meragukanmu (berpindahlah) kepada apa-apa yang tidak meragukanmu, karena jujur itu adalah ketenangan dan dusta itu adalah keraguan". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 77, no. 2637, ia berkata : Ini hadits shahih]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يُؤْمِنُ الْعَبْدُ الْاِيْمَانَ كُلَّهُ حَتّٰى يَتْرُكَ الْكَذِبَ مِنَ الْمُزَاحَةِ وَيَتْرُكَ الْمِرَاءَ وَاِنْ كَانَ صَادِقًا. **احمد ٣: ٢٦٨، رقم: ٨٦٣٨**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah beriman seorang hamba dengan iman sepenuhnya sehingga ia meninggalkan berdusta dalam bergurau dan meninggalkan berbantah meskipun ia benar". [HR. Ahmad juz 3, hal. 268, no. 8638]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ اَنَّهُ قَالَ: دَعَتْنِيْ اُمِّيْ يَوْمًا وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ

قَاعِدٌ فِيْ بَيْتِنَا. فَقَالَتْ: هَا تَعَالَ اُعْطِيْكَ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا اَرَدْتِ اَنْ تُعْطِيْهِ؟ قَالَتْ: اُعْطِيْهِ تَمْرًا، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، اَمَا اِنَّكِ لَوْ لَمْ تُعْطِيْهِ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكِ كِذْبَةٌ. **ابو داود ٤: ٢٩٨، رقم: ٤٩٩١**

Dari Abdullah bin 'Aamir, ia berkata, "Pada suatu hari ibu saya memanggil saya, pada waktu itu Rasulullah SAW sedang duduk di rumah kami. Ibu saya berkata, "Kesinilah ! kamu saya beri". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Apakah betul engkau akan memberinya ?". Ibu saya berkata, "Saya akan memberinya kurma". Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada ibu saya, "Ketahuilah, sesungguhnya kamu jika tidak memberi sesuatu kepadanya niscaya kamu dicatat dusta". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 298, no. 4991, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi seorang laki-laki dari maula 'Abdullah bin 'Aamir, ia majhul]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَجْتَمِعُ الْاِيْمَانُ وَالْكُفْرُ فِيْ قَلْبِ امْرِئٍ، وَلَا يَجْتَمِعُ الصِّدْقُ وَالْكَذِبُ جَمِيْعًا، وَلَا تَجْتَمِعُ الْخِيَانَةُ وَالْاَمَانَةُ جَمِيْعًا. **احمد ٣: ٢٦١، رقم: ٨٦٠١**

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan berkumpul keimanan dengan kekafiran di hati seseorang, begitu pula tidak akan berkumpul bersama-sama kejujuran dengan kedustaan, dan tidak akan berkumpul bersama-sama khianat dengan amanat". [HR. Ahmad juz 3, hal. 261, no. 8601, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ibnu Lahii'ah]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَسْتَقِيْمُ اِيْمَانُ عَبْدٍ حَتّٰى يَسْتَقِيْمَ قَلْبُهُ، وَلَا يَسْتَقِيْمُ قَلْبُهُ حَتّٰى يَسْتَقِيْمَ لِسَانُهُ، وَلَا يَدْخُلُ رَجُلٌ الْجَنَّةَ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. **احمد ٤: ٣٩٥، رقم:**

١٣٠٤٧

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan lurus iman seorang hamba sehingga lurus hatinya, dan tidak akan lurus hatinya sehingga lurus pula lisannya. Dan tidak akan masuk surga orang yang (membuat) tetangganya itu tidak aman dari kejahatannya". [HR. Ahmad juz 4, hal. 395, no. 13047]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ اْلجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. **مسلم ١ : ٦٨**

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari keburukan-keburukannya". [HR. Muslim juz 1, hal. 68, no. 73]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّ فُلَانَةَ ذَكَرَ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا، غَيْرَ اَنَّهَا تُؤْذِيْ بِلِسَانِهَا، قَالَ: فِى النَّارِ. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّ فُلَانَةَ ذَكَرَ مِنْ قِلَّةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا وَاَنَّهَا تَصَدَّقَتْ بِاَثْوَارِ اَقِطٍ غَيْرَ اَنَّهَا لَا تُؤْذِى جِيْرَانَهَا. قَالَ: هِيَ فِى اْلجَنَّةِ. **ابن حبان ١٣ : ٧٦، رقم: ٥٧٦٤**

Dari Abu Hurairah bahwasanya ada seorang laki-laki yang bertanya, "Ya Rasulullah, sesungguhnya si Fulanah rajin (banyak) melakukan shalat, tetapi dia sering menyakiti orang dengan lisannya". Beliau SAW bersabda, "Ia di neraka". Laki-laki itu bertanya lagi, "Ya Rasulullah, sesungguhnya si Fulanah tidak begitu rajin (banyak) shalatnya dan puasanya, dan sesungguhnya ia bersedeqah dengan potongan-potongan keju, tetapi dia tidak menyakiti tetangganya". Beliau SAW bersabda, "Ia di surga". [HR. Ibnu Hibban juz 13, hal. 76, no. 5764]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: اِنَّ فُلَانَةَ تَصُوْمُ النَّهَارَ وَتَقُوْمُ اللَّيْلَ وَتُؤْذِيْ جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا. فَقَالَ: لَا خَيْرَ

فِيْهَا هِيَ فِى النَّارِ. قِيْلَ: فَاِنَّ فُلَانَةَ تُصَلِّى الْمَكْتُوْبَةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ وَتَتَصَدَّقُ بِاَثْوَارٍ مِنْ اَقِطٍ وَلَا تُؤْذِيْ اَحَدًا بِلِسَانِهَا. قَالَ: هِيَ فِى اْلجَنَّةِ. **الحاكم فى المستدرك ٤ : ١٨٤، رقم: ٧٣٠٥**

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Ditanyakan kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya si Fulanah biasa puasa di siang hari dan shalat malam, tetapi dia sering menyakiti tetangga dengan lisannya. Beliau SAW bersabda, "Tidak ada kebaikan padanya, dia di neraka". Lalu ditanyakan kepada beliau, "Sesungguhnya si Fulanah hanya melakukan shalat wajib, puasa Ramadlan dan bersedeqah dengan beberapa potong keju, tetapi ia tidak mau menyakiti seorangpun dengan lisannya". Beliau SAW menjawab, "Dia di surga". [HR. Hakim dalam Mustadrak juz 4, hal. 184, no. 7305]

~oO[@]Oo~